BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan atau pertukaran merupakan proses tukar-menukar yang dilakukan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak yang terlibat. Dalam memenuhi kebutuhannya suatu negara belum mampu memproduksi barang sendiri tanpa menerima bantuan dari negara lain. Seiring dengan berkembangnya teknologi, memungkinkan suatu negara mengadakan hubungan perdagangan dengan negara lain atau mengadakan kegiatan ekspor dan impor. Oleh karena proses tukar-menukar tersebut dilakukan antarnegara, maka disebut dengan perdagangan internasional.

Dari uraian di atas, perdagangan internasional (international trade) dapat didefinisikan sebagai kegiatan transaksi dagang antara satu negara dengan negara lain, baik barang maupun jasa-jasa, dan dilakukan melewati batas daerah suatu negara.Misalnya Indonesia mengadakan hubungan dagang dengan Prancis, Jepang, Cina, Amerika Serkat, Singapura, Malaysia, dan lain-lain.

Dengan demikian perdagangan antarnegara memungkinkan terjadinya, tukar-menukar barang-barang dan jasa-jasa, pergerakan sumberdaya melalui batas negara, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal,pertukaran dan perluasan penggunaan teknologi, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara yang terlibat di

dalamnya,memengaruhiperkembangan ekspor dan impor serta Neraca Pembayaran Internasional (NPI) atau Balance of Payment,kerja sama ekonomi antarnegara di dunia.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perdagangan internasional dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perbedaan Sumber Alam

Suatu negara mempunyai kekayaan alam yang berbeda, sehingga hasil pengolahan alam yang dinikmati juga berbeda.Oleh karena sumber kekayaan alam yang dimiliki suatu negara sangat terbatas, sehingga diperlukan tukar-menukar atau perdagangan.

b. Perbedaan Faktor Produksi

Selain faktor produksi alam, suatu negara mempunyai perbedaan kemampuan tenaga kerja, besarnya modal yang dimiliki, dan keterampilan seorang pengusaha.Oleh karena itu, produk yang dihasilkan oleh suatu negara juga mengalami perbedaan, sehingga dibutuhkan adanya perdagangan.

c. Kondisi Ekonomis yang Berbeda

Karena adanya perbedaan faktor produksi yang mengakibatkan perbedaan biaya produksi yang dikeluarkan untuk membuat barang, maka bisa jadi dalam suatu Negara memerlukan biaya tinggi untuk memproduksi barang tertentu.Sehingga negara tersebut bermaksud mengimpor barang dari luar negeri karena biayanya dianggap lebih murah.

d. Tidak Semua Negara Dapat Memproduksi Sendiri Suatu Barang

Karena keterbatasan kemampuan suatu negara, baik kekayaan alam maupun yang lainnya, maka tidak semua barang yang dibutuhkan oleh suatu negara mampu untuk diproduksi sendiri, untuk itulah diperlukan tukar-menukar antarbangsa.

e. Adanya Motif Keuntungan dalam Perdagangan

Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang selalu terdapat perbedaan.Adakalanya suatu negara lebih untung melakukan impor daripada memproduksi sendiri.Namun, adakalanya lebih menguntungkan kalau dapat memproduksi sendiri barang tersebut, karena biaya produksinya lebih mudah. Oleh karena itu, negara-negara tersebut akan mencari keuntungan dalam memperdagangkan barang hasil produksinya.

f. Adanya Persaingan Antarpengusaha dan Antarbangsa

Persaingan ini akan berakibat suatu negara meningkatkan kualitas barang hasil produksi dengan biaya yang ringan, sehingga dapat bersaing dalam dunia perdagangan.

Manfaat dari perdagangan Internasional yaitu perdagangan atau pertukaran hanya akan terjadi apabila paling tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan/manfaat dan tidak ada pihak lain yang merasa dirugikan. Masing-masing pihak harus mempunyai kebebasan untuk menentukan untung rugi pergadangan tersebut dari sudut kepentingan masing-masing, kemudian menentukan apakah ia mau melakukan perdagangan atau tidak.

Perdagangan timbul karena salah satu atau kedua belah pihak melihat adanya manfaat/keuntungan tambahan yang bisa diperoleh dari perdagangan tersebut. Jadi, dorongan atau motif melakukan perdagangan adalah adanya kemungkinan diperolehnya manfaat tambahan tersebut (gains from trade).Secara garis besar dan umumnya manfaat dari perdagangan internasional bagi suatu negara adalah memperoleh sejumlah barang yang dibutuhkan, mendapatkan harga yang lebih murah daripada barang tersebut apabila diproduksi sendiri, melaksanakan kegiatan ekspor dan impor, menambah devisa negara dan hasil ekspor, melakukan alih teknologi dari negara lain, mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, meningkatkan pendapatan nasional (Pendapatan Nasional Bruto).

Karet merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya peningkatan devisa Indonesia. Karet adalah komoditi yang mempunyai hubungan dengan kebutuhan sehari-hari manusia.Karet bermanfaat dalam sisi sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Menurut International Rubber Study Groups (IRSG) tahun 2008, produksi karet dunia mengalami peningkatan rata-rata 2,5 persen, sedangkan konsumsi karet dunia meningkat rata-rata sebesar 3,6 persen. Peningkatan yang terjadi pada produksi karet alam dunia masih lebih kecil dibandingkan dengan konsumsi karet alam dunia, hal ini mengindikasikan bahwa permintaan karet alam dunia tinggi.Permintaan karet alam dunia yang tinggi terjadi karena pertumbuhan ekonomi di negara konsumen utama, seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Eropa.Selain itu, konsumsi karet alam negara Cina juga mengalami peningkatan yang signifikan sejak Cina bergabung dalam WTO pada Tahun 2001.Peningkatan

konsumsi karet alam di Negara Cina tidak diimbangi dengan peningkatan produksi karet alamnya.Hal ini mendorong Cina untuk melakukan impor dalam jumlah yang besar.Persentase peningkatan impor karet alam Cina pada periode 2001-2007 adalah sebesar 37 persen (IRSG, 2008).Negara pengimpor karet alam Indonesia yang permintaannya semakin tinggi adalah Negara Cina.Peningkatan volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara Cina mencapai 100 persen pada tahun 2006.Volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara Cina yang terus meningkat mengindikasikan peluang pasar baru bagi karet alam Indonesia.

Tabel 1.1 Volume Ekspor Karet Indonesia ke Jepang

Tahun	Volume
2009	26690 ton
2010	30760 ton
2011	38160 ton
2012	38410 ton
2013	41890 ton

Sumber: Badan Pusat Statistik

Indonesia dapat dikatakan Negara pengekspor karetterbesar setelah Thailand dan Malaysia.Indonesia pada tahun 1995 menempati posisi ketiga setelah Thailand dan Malaysia.Namun Indonesia mampu meningkatkan daya saingnya sehingga pada tahun 1996-2007 posisi Indonesia naik menjadi nomer dua menyaingi Malaysia sehingga bertukar tempat.Jepang yang menjadi Negara pengimpor karet terbesar selain China dan Amerika ini mengakui kualitas karet Indonesia yang memiliki daya

saing yang tinggi sehingga hal itu mampu menjadikan Indonesia sebagai Negara pengekspor karet terbesar nomer satumenyaingi Thailand pada tahun 2008-2013 dengan presentase 56% dan sisanya Thailand dan Malaysia dengan presentase Malaysia lebih rendah dari Thailand.

Gambar 1.1

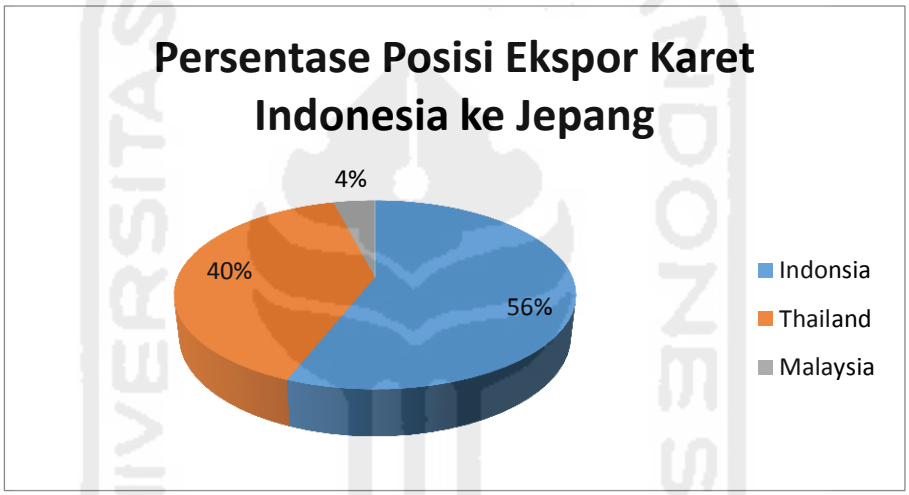

Sumber: The Atlas Economics

Sebagai produsen karet terbesar, jumlah suplai karet Indonesia penting untuk pasar global.Sejak tahun 1980an, industri karet Indonesia telah mengalami pertumbuhan produksi yang stabil.Kebanyakan hasil produksi karet negara ini kira-kira 80% diproduksi oleh para petani kecil.Oleh karena itu, perkebunan Pemerintah dan swasta memiliki peran yang kecil dalam industri karet domestik.

Kebanyakan produksi karet Indonesia berasal dari provinsi, Sumatra Selatan, Sumatra Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Barat. Terdapat banyak perusahaan karet

yang berada di daerah penghasil karet tersebut, dan sebagian besar hampir semua perusahaan karet tersebut merupakan eksportir karet, sehingga jumlah ekspor karet Indonesia berpotensi untuk meningkatkan pendapatan negara.

Total luas perkebunan karet Indonesia telah meningkat secara stabil selama satu dekade terakhir. Di tahun 2015, perkebunan karet di negara ini mencapai luas total 3,65 juta hektar. Karena prospek industri karet positif, telah ada peralihan dari perkebunan-perkebunan komoditi seperti kakao, kopi dan teh, menjadi perkebunan-perkebunan kelapa sawitdan karet. Jumlah perkebunan karet milik petani kecil telah meningkat, sementara perkebunan Pemerintah dan swasta telah berkurang, kemungkinan karena perpindahan fokus ke kelapa sawit.

Sekitar 85% dari produksi karet Indonesia diekspor. Hampir setengah dari karet yang diekspor ini dikirimkan ke negara-negara Asia lain, diikuti oleh negara-negara di Amerika Utara dan Eropa. Lima negara yang paling banyak mengimpor karet dari Indonesia adalah Amerika Serikat (AS), Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Jepang, Singapura, dan Brazil.Konsumsi karet domestik kebanyakan diserap oleh industri-industri manufaktur Indonesia (terutama sektor otomotif).

Indonesia merupakan salah satu negara produsen karet alam terbesar di dunia disamping Thailand dan Malaysia.Volume ekspor komoditi karet sendiri termasuk yang terbesar saat ini.Pada tahun 2012 volume ekspor karet Indonesia sebesar 2.444.438.440 kg naik menjadi 2.701.994.801 kg pada tahun 2013. Tahun 2013 sektor karet alam menyumbang 4,61% dari total ekspor non-migas Indonesia senilai

US$ 149,92 miliar. Negara-negara tujuan ekspor karet Indonesia antara lain adalah Amerika Serikat, China, Jepang, Malaysia, Australia, Hongkong, Jerman, dan lain sebagainya.Amerika Serikat merupakan negara pengimpor karet Indonesia terbesar dalam beberapa tahun terakhir diikuti oleh China dan Jepang. Tahun 2013 nilai ekspor karet Indonesia ke Jepang mencapai 15,81% dari total nilai ekspor karet Indonesia. Jepang sebagai salah satu negara penghasil otomotif dunia terbesar tentunya masih sangat membutuhkan karet dari Indonesia.

Akan tetapi perekonomian Jepang dalam beberapa tahun terakhir mengalami kemunduran, salah satunya terlihat dari penurunan GDP negara Jepang. GDP negara Jepang ini tentu akan mempengaruhi volume ekspor karet Indonesia. Penurunan GDP tersebut disebabkan oleh penerapan pajak penjualan oleh pemerintahan Perdana Menteri Shinzo Abe.Pajak penjualan Jepang meningkat drastis dari 5% ke 8% pada April 2013.Untuk produksi karet dunia, Indonesia masih merupakan salah satu negara dengan produksi terbesar di dunia setelah Thailand.Dalam 5 tahun terakhir yaitu tahun 2009-2013 produksi karet Indonesia terus mengalami peningkatan.Indonesia sendiri merupakan negara eksportir terbesar selain Thailand.Posisi ini menempatkan Indonesia memiliki pangsa pasar 28% dari produksi karet alam dunia.

Selain produksi karet Indonesia, harga karet dunia juga turut mempengaruhi perkembangan ekspor karet Indonesia. Menurut Ketua Asosiasi Petani Karet Indonesia (APKARINDO) Jambi, Lukman Zakaria, kondisi karet alam dunia saat ini sedang menghadapi tantangan berat dengan menurunnya harga karet hingga mencapai US$ 1,64 per kg. Tekanan dari pembeli terus berlanjut, terutama dengan

berkembangnya isu tingginya tingkat persediaan karet di negara konsumen terutama di Republik Rakyat Tiongkok (RRT) sehingga berdampak pada merosotnya harga pasaran karet dunia saat ini. Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa ekspor karet Indonesia ke Jepang cukup potensial meskipun secara nilai ekspor dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, untuk itu perlu diketahui lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia ke Jepang dalam rangka upaya peningkatan ekspor karet Indonesia ke Jepang.

1.2 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada :

1. Volume ekspor karet Indonesia ke Negara tujuan Jepang.
2. Penelitian volume ekspor karet Indonesia ke Jepang pada tahun 1995 sampai 2013.
3. Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh volume ekspor karet Indonesia ke Jepang.
4. Penelitian menganalisis variable yang diduga berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Jepang, adapun variabelnya yaitu produksi karet Indonesia, harga karet dunia, nilai kurs yen terhadap rupiah dan Gross Domestic Product (GDP) Negara Jepang.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas masalah utama yang menjadi titik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh produksi karet Indonesia terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Jepang ?
2. Bagaimana pengaruh harga karet dunia terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Jepang ?
3. Bagaimana pengaruh nilai kurs yen terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Jepang ?
4. Bagaimana pengaruh Gross Domestic Product (GDP) negara Jepang terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Jepang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh produksi karet Indonesia terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Jepang
2. Untuk menganalisis pengaruh harga karet dunia terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Jepang
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai kurs yen terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Jepang
4. Untuk menganalisis pengaruh Gross Domestic Product (GDP) negara Jepang terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Jepang

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Sebagai bahan pembanding untuk keperluan peneliti selanjutnya yang masih berhubungan dengan Karet.
3. Sebagai informasi dan pertimbangan bagi para eksportir pengusaha karet dan pemerintah dalam menentukan arah kebijakkan yang berhubungan dengan eksportir sehingga perminntaan importir terhadap karet dapat meningkat.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Berisikan studi pustaka terhadap penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Penjelasan teori-teori yag dijadikan sebagai acuan didalam penelitian ini dan beberapa variable-variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang data-data penelitian, sumber data dan metode perhitungan, serta model pengujian yang akan dilakukan terhadap data-data yang diperoleh oleh peneliti.

BAB IV HASL DAN ANALISIS

Berisikan pengujian atas data-data yang diperoleh serta dianalisis dan dilakukan pembahasan lebih lanjut melalui model yang telah ditentukan peneliti.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berisi tentang simpulan serta implikasi dari peneliti setelah dianalisis pada Bab IV.